

**MOBILISASI SUMBER DAYA DENGAN MENGGUNAKAN JAS
ALMAMATER SEBAGAI IDENTITAS KOLEKTIF DALAM AKSI
DEMONSTRASI INDONESIA GELAP DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :

PAULINA AMY YULIAWATI

22.M1.0008

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
2026**

ABSTRACT

This research aims to analyze how the academic blazer (jas almamater) as a collective identity is utilized to mobilize participants in the "Indonesia Gelap" (Dark Indonesia) action in Semarang. Through the lens of resource mobilization theory and collective identity, this study explores the role of visual symbols in building solidarity, field coordination, and the moral legitimacy of students as agents of change. The research method employed is descriptive-evaluative with a participant observation approach and in-depth interviews with students from different universities, namely UNNES and UIN Walisongo Semarang. The selection of these subjects aims to compare the dynamics of almamater usage among groups with different activist cultural backgrounds. The results indicate significant differences in the construction of meaning. For UNNES students, the academic blazer functions as a vital instrument for practical and emotional mobilization, facilitating mass identification and ensuring legal protection from the campus institution. Conversely, UIN Walisongo students tend to prioritize external-organizational identities (such as PMII) over the campus almamater; thus, the visual symbol does not serve as a primary factor in their mobilization. This study concludes that while the almamater can strengthen internal solidarity and ease coordination, its effectiveness as a mobilization tool highly depends on the construction of meaning and organizational culture within each campus. Furthermore, the research finds that collective identity is functional—it can be utilized for mobilization, but it can also be set aside. Tactical choices are revealed to stem not only from "who we are," but also from the collective experience or even the collective trauma of a group.

Keywords: Resource Mobilization, Collective Identity, University Jacket, Student Movement, Indonesia Gelap.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana jas almamater sebagai identitas kolektif digunakan untuk memobilisasi partisipan dalam aksi "Indonesia Gelap" di Kota Semarang. Melalui perspektif teori mobilisasi sumber daya dan identitas kolektif, penelitian ini mengeksplorasi peran simbol visual dalam membangun solidaritas, koordinasi lapangan, serta legitimasi moral mahasiswa sebagai aktor perubahan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif evaluative dengan pendekatan observasi partisipan dan wawancara mendalam terhadap mahasiswa dari universitas yang berbeda, yaitu UNNES dan UIN Walisongo Semarang. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk membandingkan dinamika penggunaan almamater pada kelompok dengan latar belakang budaya aktivisme yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pemaknaan yang signifikan. Bagi mahasiswa UNNES, jas almamater berfungsi sebagai instrumen vital dalam mobilisasi praktis dan emosional, memudahkan identifikasi massa, serta menjamin perlindungan hukum dari institusi kampus. Sebaliknya, mahasiswa UIN Walisongo cenderung mengutamakan identitas organisasi eksternal (seperti PMII) dibandingkan almamater kampus, sehingga simbol visual tersebut tidak menjadi faktor utama dalam mobilisasi mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun almamater dapat memperkuat solidaritas internal dan memudahkan koordinasi, efektivitasnya sebagai alat mobilisasi sangat bergantung pada konstruksi makna dan budaya organisasi di masing-masing kampus. Penelitian juga menemukan bahwa identitas kolektif merupakan sesuatu yang fungsional, yang berarti dapat dipakai untuk memobilisasi, namun juga dapat tidak dipakai untuk memobilisasi pula. Pilihan taktis ternyata tidak hanya datang dari "siapa kita", melainkan juga pengalaman kolektif atau bahkan trauma kolektif suatu kelompok.

Kata Kunci: Mobilisasi Sumber Daya, Identitas Kolektif, Jas Almamater, Gerakan Mahasiswa, Indonesia Gelap.